



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Melalui karya animasi pendek “De Rode Draad” penulis ingin mendalami aspek-aspek psikologi tokoh dan penerapannya dalam gerak dan ekspresi tokoh. Kondisi psikologi diterapkan dalam tokoh Jan dan Nja’I yang memiliki kepribadian bertolak belakang. Kepribadian masing-masing tokoh akan berpengaruh dalam gerak dan ekspresi yang ditimbulkan.

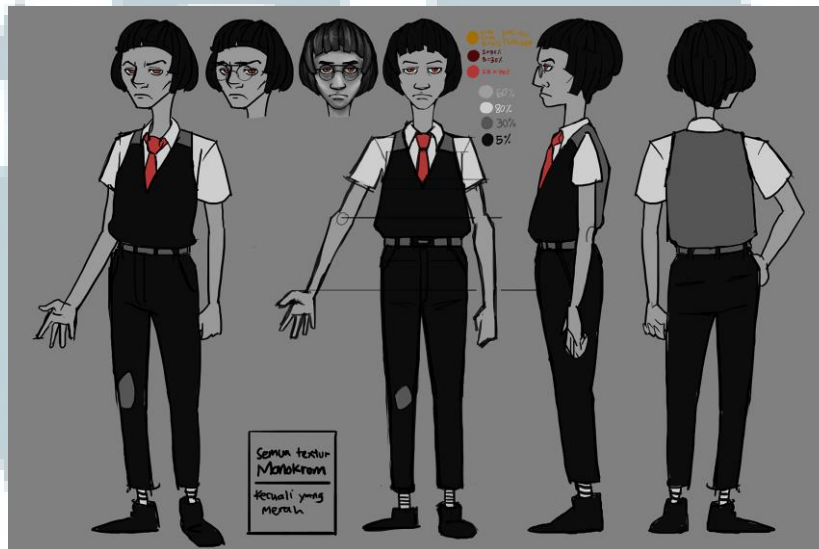
Data yang digunakan merupakan data-data yang diperoleh berdasarkan studi pustaka. Buku-buku yang digunakan adalah buku dengan topik pembahasan mengenai gerak tubuh, ekspresi, dan psikologi. Selama proses pengerjaan, penulis menggunakan dokumentasi yang telah dibuat dan dianalisis oleh para penulis buku tersebut.

Proses pengerjaan tugas akhir dilakukan dalam kelompok yang melibatkan lima orang anggota. Para anggotanya antara lain Merry Wijaya, Yudhi Kristianto, Ignés Olivia, dan Dian Lestari Supendy. Dalam kelompok, penulis berperan sebagai *environment modeler* dan *texture artist, layout artist*, dan animator.

Animasi “De Rode Draad” bercerita tentang Jan, pemuda yang berprofesi sebagai penjahit nyawa. Ia dikunjungi oleh Nja’I, neneknya yang telah pensiun dari profesi serupa. Jan berusaha menjahitkan benang merahnya pada lini kehidupan Nja’I yang sudah hampir putus. Nja’I yang sudah siap menghadapi kematian selalu menghindar dan tidak mengizinkan Jan menjahit lini kehidupannya. Suatu malam ketika Nja’I sedang tidur Jan berusaha menjahit

diam-diam, namun gagal karena lini hidup dari orang yang sudah siap menghadapi kematian tidak dapat disentuh. Jan pun berhenti memaksakan kehendaknya dan memilih memanfaatkan waktu yang tersisa dengan menyenangkan hati Nja'I.

### 3.1.1. Tokoh Jan



Gambar 3.1. *Concept Art* Tokoh Jan

Jan adalah tokoh utama dalam animasi “De Rode Draad”. Ia pria dengan kepribadian Melankolis berusia 32 tahun. Tingginya 175 cm dengan postur yang kurus dan ekspresi hampir selalu muram. Selama bertahun-tahun dia berprofesi sebagai penjahit lini hidup. Toko jahit sekaligus kemampuan untuk menjahit lini hidup diturunkan dari neneknya, Nja'I. Kemampuan khusus tersebut digambarkan dalam cerita dengan mata merah yang dimiliki oleh keduanya.

Bagi Jan, menghargai kehidupan dilakukan dengan cara memberi tambahan waktu pada orang yang bersangkutan. Ketika melihat lini hidup Nja'I yang hampir putus, tanpa ragu dia mendekat dan berusaha menjahitkan benang

merahnya. Respon tersebut timbul karena ajaran yang dia terima sejak kecil serta kebiasaan dari profesi yang telah dia lakukan selama bertahun-tahun. Walaupun berprofesi sebagai penjahit lini hidup, Jan tidak memahami arti hidup yang sebenarnya.

### 3.1.2. Tokoh Nja'I



Gambar 3.2. *Concept Art* Tokoh Nja'I

Nja'I adalah nenek Jan yang berdarah Indonesia asli. Usianya memasuki 72 tahun dan tubuh sudah bungkuk, tetapi masih lincah dan ceria. Berbeda dengan Jan, Nja'I memiliki kepribadian Sanguinis.

Nja'I tahu sisa waktu yang dia miliki sudah tidak banyak sehingga dia memutuskan pergi menjenguk cucunya di kota. Nja'I menolak usaha Jan memberinya tambahan waktu karena dia merasa sudah puas dengan hidup yang ia miliki. Baginya hidup bukan hanya tentang waktu melainkan bagaimana memanfaatkan setiap kesempatan yang telah diberikan. Dengan prinsip tersebut, Nja'I tetap tenang dan bahagia hingga saat-saat terakhir hidupnya.

### 3.2. Metodologi

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk proses penerapan kepribadian tokoh ke dalam gerak animasi. Penulis sebagai animator menggunakan cara yang dilakukan oleh para aktor, yaitu dengan melakukan pemahaman dan pengamatan serta menerapkannya ke dalam akting. Proses pemahaman dan pengamatan sendiri telah dilakukan oleh penulis sejak lama sebelum proses pengerjaan tugas akhir. Objek yang diamati adalah orang-orang yang berada di sekitar penulis serta tokoh-tokoh dalam film *live action* maupun animasi.



Gambar 3.3. Latihan Akting untuk Penjiwaan Tokoh

Dari cara-cara tersebut, penulis menilai bahwa memberi pemahaman serta penjelasan melalui referensi film, baik animasi maupun *live action*, lebih efektif dibandingkan cara yang lain. Pertama, pembaca maupun penonton akan lebih mudah memahami tokoh dalam film karena mendapat penjelasan mengenai profil, latar belakang, serta konflik yang sedang di alami tokoh. Hal-hal tersebut lebih sulit didapat ketika berhadapan dengan pribadi-pribadi nyata yang memiliki ragam latar belakang dengan situasi yang berbeda-beda. Ketika menggunakan referensi film, penulis dapat mencari tokoh yang memiliki situasi tidak jauh berbeda dengan yang pernah dan yang akan dihadapi oleh Jan maupun Nja'I dalam cerita "De Rode Draad". Kedua, penulis ingin mendapatkan unsur emosional yang sulit didapat dari referensi pribadi yang nyata ketika mereka tidak sedang dihadapkan pada kondisi tersebut. Ketiga, dengan adanya referensi dari film, penulis dapat mempertimbangkan *key* dan *timing* yang digunakan ketika tokoh melakukan gerakan tertentu. Dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis menggunakan pengamatan dari referensi film sebagai pelengkap dan penunjang proses pengerjaan tugas akhir ini.

Salah satu film yang diamati oleh penulis adalah film "Up" (2009). Penulis memilih film ini karena melibatkan tokoh-tokoh dengan sifat yang bertolak belakang. Terdapat beberapa adegan di mana para tokoh dihadapkan pada situasi yang sama. Penulis mengamati perbedaan respon yang diberikan oleh tokoh dalam menghadapi situasi tersebut.

Film ini berpusat pada Carl Fredricksen. Ia adalah orang yang cenderung tidak banyak bicara dan menutup diri. Ia menikah dengan Ellie, teman masa

kecilnya yang memiliki sifat sangat bertolak belakang. Ketika Ellie meninggal, Carl kehilangan semangat dan tujuan hidup sehingga menjadi pria pemarah yang menutup diri dari dunia luar. Sifat keras Carl tersebut berubah ketika ia bertemu dan tersesat bersama seorang anak bernama Russell yang polos, penuh semangat, dan tidak ragu menyuarakan apa yang ia inginkan.



Gambar 3.4. Film Animasi Up Karya Disney dan Pixar  
(Up, 2009)

Penulis menjadikan tokoh Carl dalam film “Up” sebagai acuan untuk tokoh Jan sedangkan untuk tokoh Nja’I menggunakan Ellie sebagai acuannya. Alasan penulis memilih tokoh-tokoh tersebut karena melihat adanya kemiripan sifat pada Carl dengan Jan dan Ellie dengan Nja’I. Carl dan Jan cenderung menutup diri dan berlarut-larut dalam emosi yang mereka rasakan, berbeda dengan Ellie yang memiliki sifat ceria dan pandangan yang lebih positif sehingga sesuai untuk dijadikan acuan untuk Nja’I yang memiliki sifat serupa.



Gambar 3.5. Carl dan Ellie dalam Animasi Up  
(Up, 2009)

Selain menggunakan referensi dari film animasi, penulis perlu mengamati karakter serupa dari orang yang nyata. Penulis memilih untuk mengamati interaksi karakter ekstrovert-introvert dalam drama Korea “My Love From Another Star”. Drama ini berlangsung sejak Desember 2013 hingga Februari 2014 dengan jumlah total 21 episode.



Gambar 3.6. Drama Korea “My Love From Another Star”  
(<http://pixshark.com/my-love-from-another-star-wallpaper.htm>)

Drama ini melibatkan tokoh introvert Do Min Joon dan tokoh ekstrovert Cheon Song Yi. Do Min Joon adalah alien yang datang ke bumi untuk melakukan penelitian. Kemudian dia bertemu dengan seorang anak perempuan yang terjebak dalam masalah politik keluarganya. Anak itu kemudian meninggal dan membuat



Do Min Joon tidak mau lagi terlibat dalam kehidupan manusia. Dia menjalani hidup yang teratur dan berusaha untuk menghindari dari konflik dan keramaian. Semua berjalan lancar selama empat ratus tahun, sampai akhirnya dia bertemu dengan Cheon Song Yi yang menjadi tetangganya. Wanita itu adalah seorang aktris ternama yang karirnya hancur karena menjadi tersangka pembunuhan. Do Min Joon yang selama ini menutup diri dan memegang prinsip tidak akan ikut campur dengan urusan orang lain mulai merasa simpati pada Cheon Song Yi. Tanpa mempedulikan nasihat teman serta kepentingan dirinya sendiri, Do Min Joon memilih untuk membantu Cheon Song Yi mengungkap peristiwa pembunuhan yang menghancurkan karir aktris tersebut.

Untuk lebih mendalami karakter dan ekspresi Jan, penulis menggunakan referensi dari film lain, yaitu dari tokoh utama dalam “Twilight Saga”. Jan memiliki kepribadian Melankolis yang introvert, sehingga memiliki kecenderungan pesimis dan menutup diri. Sifat-sifat tersebut juga dimiliki tokoh Isabella Swan yang diperankan Kristen Stewart. Tokoh Bella selalu terlihat muram dan tidak banyak bicara. Tokoh ini muncul dalam lima seri Twilight Saga yang diangkat dari novel karya Stephenie Meyer.



Gambar 3.7. Twilight Saga

(<http://collider.com/twilight-saga-poster-argo-poster/>)

Twilight Saga terdiri dari lima seri, yaitu Twilight (2008), New Moon (2009), Eclipse (2010), Breaking Dawn Part I (2011), dan Breaking Dawn Part II (2012). Seri ini menceritakan seorang remaja perempuan bernama Isabella Swan, dipanggil Bella, yang pindah ke rumah ayahnya di daerah Forks yang dingin dan hampir selalu hujan. Dia kemudian menyukai teman sekolahnya, Edward Cullen, yang ternyata seorang vampir. Hubungan ini menemui banyak rintangan karena kebutuhan alami vampir yang minum darah manusia.



Gambar 3.8. Bella Swan dalam Twilight Saga  
(Twilight, 2008)

Sebagai referensi tokoh Nja'I, penulis menjadikan tokoh utama Glee Series sebagai bahan pengamatan. Nja'I adalah tokoh dengan kepribadian Sanguinis yang ekstrovert sehingga cenderung optimis, ceria, serta memiliki banyak ekspresi dan gerak tubuh. Tokoh Rachel Berry memiliki karakter yang selalu positif walaupun banyak halangan yang dia temui dalam mengejar mimpinya. Selain itu, cara Rachel Berry berekspresi dan bergerak terlihat sesuai dengan karakter yang dimiliki Nja'I.



Gambar 3.9. Serial TV Glee  
(Glee, 2009)

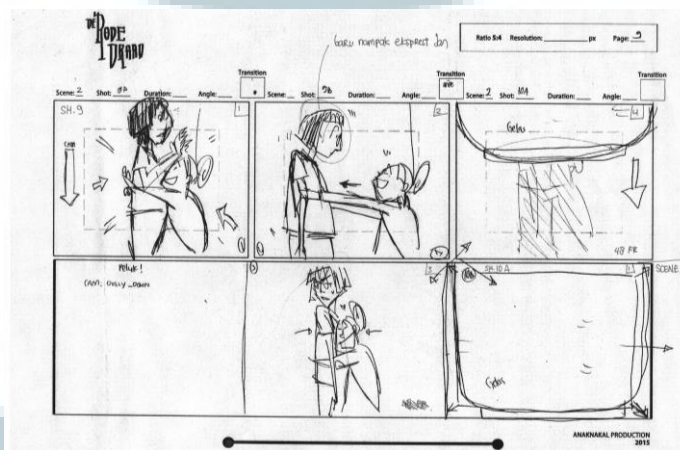
Glee merupakan serial musikal yang terdiri dari 6 *season* yang berlangsung sejak tahun 2009 hingga 2015. Drama ini memiliki latar belakang berupa Sekolah McKinley yang memiliki klub paduan suara bernama New Directions. Klub ini tidak terlalu digemari, bahkan dianggap sebagai perkumpulan orang-orang aneh oleh mayoritas murid-murid di sekolah. Seorang guru bernama Will Schuester mencoba membangkitkan lagi popularitas klub tersebut dengan melatih dan mendukung para anggota. Salah satu dari anggota klub paduan suara itu adalah Rachel Berry. Orang-orang melihat sosok Rachel sebagai orang yang aneh dan menyebalkan, tetapi hal-hal tersebut tidak memadamkan ambisinya yang besar untuk menjadi seorang penyanyi terkenal. Rachel tidak ragu untuk bersaing dengan anggota klub lain maupun dengan teman-temannya sendiri. Semua ejekan dan hinaan yang dia terima tidak membuatnya pesimis dan rendah diri.



Gambar 3.10. Rachel Berry dalam Serial TV Glee  
(Glee, 2009)

### 3.3. Referensi

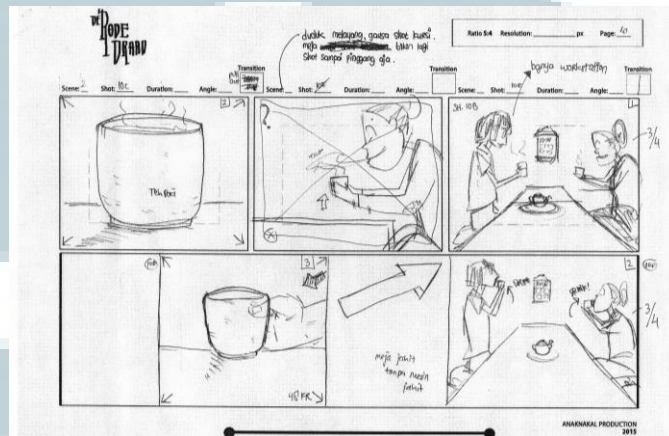
Berdasarkan film-film referensi yang telah dipilih, penulis mengelompokkan beberapa hal yang perlu diamati. Hal-hal tersebut antara lain ekspresi dan gerak tubuh tokoh, respon tokoh dalam menghadapi kondisi tertentu, serta hal-hal atau ciri-ciri yang dapat mencerminkan kepribadian tokoh. Hasil pengamatan tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan analisis penulis dalam animasi singkat “De Rode Draad”.



Gambar 3.11. *Storyboard Scene 1* Memperlihatkan Pertemuan Jan dan Nja’I

Dalam *scene 1* animasi “De Rode Draad” diperlihatkan respon masing-masing tokoh ketika mereka bertemu kembali. Jan menghampiri Nja’I karena

ingin menjahit lini hidupnya yang hanya tinggal sedikit sementara Nja'I tanpa ragu langsung memeluk Jan karena senang bertemu dengan cucunya. *Scene* ini memperlihatkan respon yang berbeda antara kedua tokoh walaupun sedang berada pada situasi yang sama.



Gambar 3.12. *Storyboard Scene 1* Memperlihatkan Interaksi Jan dan Nja'I

*Scene 2* animasi “De Rode Draad” menampilkan interaksi antara kedua tokoh. Keduanya duduk saling berseberangan. Jan berusaha menjahitkan benang merah pada lini hidup Nja'I yang hanya tinggal sedikit. Nja'I menolak tawaran tersebut dan memilih untuk mengajarkan Jan cara menjahit kain dengan menggunakan mesin jahit tuanya.

### 3.3.1. Referensi Dari Animasi “Up”

Dalam film “Up”, adegan yang diamati oleh penulis adalah adegan yang melibatkan interaksi Carl dan Ellie. Salah satu *scene* yang diamati adalah ketika Carl dan Ellie sedang membicarakan impian mereka. Keduanya dihadapkan pada satu situasi yang sama, yaitu tentang keinginan untuk bertualang seperti Charles Muntz, sang idola. Total durasi yang melibatkan interaksi antara kedua tokoh tersebut menghabiskan waktu kurang lebih dua menit.

INT. CARL'S ROOM - MOMENTS LATER

The two hunker under a blanket tent with a flashlight. Ellie whispers, as if to protect a National Secret.

YOUNG ELLIE  
I am about to let you see something I have never shown to another human being. Ever. In my life.

Carl's eyes widen in alarm.

YOUNG ELLIE  
You'll have to swear you will not tell anyone.

Carl nods.

YOUNG ELLIE  
Cross your heart. Do it!

Carl crosses. Ellie unveils...

YOUNG ELLIE  
My Adventure Book!

It's a reused photo album with the words "My Adventure Book" written across it. She opens it to a photo of Charles Muntz.

YOUNG ELLIE  
You know him.

Carl smiles excitedly.

YOUNG ELLIE  
Charles Muntz, explorer. When I get big, I'm going where he's going: South America.

She turns the page to a map.

YOUNG ELLIE  
It's like America... but south. Wanna know where I'm gonna live?

She turns to an engraving of a large waterfall. A small hand-drawn picture of Ellie's clubhouse is glued to the top.

YOUNG ELLIE  
(reading caption)  
"Paradise Falls, a land lost in time." I ripped this right out of a library book.

Carl GASPS in horror.

YOUNG ELLIE  
I'm gonna move my clubhouse there, and park it right next to the falls. Who knows what lives up there? And once I get there...

She flips through her book, revealing a page marked, "STUFF I'M GOING TO DO." Past that, the pages are blank.

YOUNG ELLIE  
Well, I'm saving these pages for all the adventures I'm gonna have. Only... I just don't know how I'm gonna get to Paradise Falls.

Ellie closes the book, disappointed.

Carl has a thought. He looks at his toy dirigible.

YOUNG ELLIE  
That's it! You can take us there in a blimp! Swear you'll take us. Cross your heart! Cross it! Cross your heart.

Carl does.

YOUNG ELLIE  
Good. You promised. No backing out.

Carl shakes his head "no."

YOUNG ELLIE  
Well, see you tomorrow kid! Bye.

Ellie hops up and jumps out the window.

YOUNG ELLIE  
"Adventure is out there!"

She pops back in.

YOUNG ELLIE  
You know, you don't talk very much. I like you.

Carl looks out the window after her in amazement. He rests his head on his balloon.

YOUNG CARL  
Wow.

The balloon pops.

Gambar 3.13. Naskah Animasi Up

(Up, 2009)

Percakapan dalam adegan tersebut didominasi oleh Ellie. Selama dua menit Ellie melakukan lima belas dialog, sementara Carl hanya satu dialog. Beberapa respon ditunjukkan oleh Carl ketika diminta menjawab oleh Ellie. Dialog yang dilakukan Ellie berisi tentang apa yang ia rasakan dan ia inginkan. Carl terlihat memiliki pemikiran yang sama, tetapi memilih untuk hanya diam dan tidak berbagi dalam kata-kata. Bahkan ketika Carl mendapatkan ide, ia tidak menyuarakannya dalam kata-kata.



Gambar 3.14. Carl dan Ellie Membicarakan Impian Mereka  
(Up, 2009)

Ketika berbicara, anggota tubuh Ellie yang lain ikut bergerak. Badan dicondongkan ke depan, kepala ikut bergerak dalam penekanan kalimat, tangan melakukan gerak seperti memukul lantai atau memeragakan sesuatu, dan kaki diangkat sambil digoyang-goyang. Ekspresi dan gerak tubuh Ellie berubah dengan cepat. Berbeda dengan Carl yang tidak melakukan banyak gerakan dalam adegan tersebut. Durasi yang Carl butuhkan untuk berpindah dari satu pose ke pose yang lain maupun untuk bertahan dalam satu pose lebih lama dan jangkauannya dalam bergerak terlihat terbatas.



Gambar 3.15. Perbedaan Ekspresi Carl dan Ellie  
(Up, 2009)

Perbedaan juga terlihat pada ekspresi Carl dan Ellie. Sudut mulut Ellie tertarik menjadi lebih lebar ketika dia tersenyum. Selain mulut, matanya pun terbuka dengan lebar dan bola matanya tidak lama diam di satu tempat selama dia berbicara. Gerak matanya diikuti oleh gerakan kepala yang kadang dicondongkan pada Carl. Pada adegan yang ditunjukkan pada gambar, setelah keduanya berbaring di depan buku, Carl tidak melakukan banyak perubahan gerakan. Matanya bergerak mengikuti gerakan Ellie, tetapi tidak berdampak terlalu besar pada gerakan kepalanya. Selain itu, senyum yang diperlihatkan tidak selebar dan seantusias Ellie.





Gambar 3.16. Ellie Lebih Agresif Dibanding Carl  
(Up, 2009)

Adegan lain yang diamati adalah ketika Carl dan Ellie menikah. Carl menyodorkan tangan untuk meminta izin melakukan kontak fisik dengan Ellie. Sebaliknya, Ellie langsung spontan memeluk dan mencium Carl tanpa ragu.



Gambar 3.17. Gerak Ellie yang Dinamis dan Gerak Carl yang Kaku  
(Up, 2009)



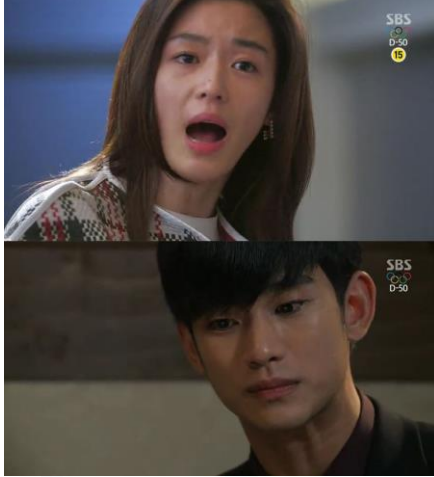

Ekspresi dan gerak tubuh Carl dan Ellie tidak berubah hingga mereka dewasa. Ellie tetap wanita dengan gerakan yang dinamis. Tangannya bergerak dan menjangkau dengan luas ketika dia berbicara. Carl pun tetap sama. Dia tetap pria dengan jangkauan gerak tubuh yang sempit. Dia dapat bertahan dalam satu pose yang sama dalam waktu yang lebih lama dibandingkan Ellie. Hal tersebut bukan juga menjadi bukti bahwa ekspresi dan gerak yang dilakukan oleh tokoh timbul dari kepribadian mereka.

### **3.3.2. Referensi Dari Drama “My Love From Another Star”**

Dalam drama “My Love From Another Star”, penulis ingin mengamati bagaimana dua tokoh yang beda kepribadian saling berinteraksi dan menghadapi satu dengan yang lain. Berbeda dengan Carl dan Ellie yang sudah cocok sejak awal, drama ini memperlihatkan perbedaan kebutuhan karakter ekstrovert dan introvert. Do Min Joon dan Cheon Song Yi dengan kepribadian yang bertolak belakang terlibat dalam hubungan kadang suka-kadang benci yang melibatkan emosi mereka dan tersampaikan dengan baik pada penonton. Interaksi yang dilakukan keduanya membuat penulis dapat melihat apa yang terjadi pada Do Min Joon maupun Cheon Song Yi ketika mereka sedang merasa senang, marah, atau sedih. Berikut adalah tabel perbandingan yang ditemukan penulis dari dua tokoh utama Do Min Joon dan Cheon Song Yi dalam “My Love From Another Star”.

Tabel 3.1. Perbandingan Do Min Joon dan Cheon Song Yi.  
(My Love From Another Star, 2013)

 <p>Ketika melakukan interaksi.</p>	<p>Cheon Song Yi menatap lawan bicaranya, mendominasi pembicaraan, menggunakan nada naik dan turun, serta volume suara yang keras.</p> <p>Do Min Joon sering menghindari kontak mata, bicara dengan teratur, serta terdengar santai dan tenang.</p>
 <p>Kebiasaan sehari-hari.</p>	<p>Cheon Song Yi berantakan sementara Do Min Joon rapi dan teratur.</p>
 <p>Kehidupan sosial.</p>	<p>Cheon Song Yi suka menarik perhatian dan membagikan info tentang aktivitas yang dia lakukan melalui media sosial.</p> <p>Do Min Joon menjauhkan diri dari keramaian dan tidak mengikuti tren masa kini.</p>

 <p>Gestur tubuh.</p>	<p>.Cheon Song Yi tampak lebih santai dibanding Do Min Joon.</p>
 <p>Bahasa tubuh.</p>	<p>Ketika bicara atau berinteraksi Cheon Song Yi terlihat agresif sementara Do Min Joon terlihat seperti menjauh atau menghindar.</p>
 <p>Penyampaian emosi.</p>	<p>Cheon Song Yi berteriak dan mengeluarkan semua yang dia pikirkan dan rasakan.  Do Min Joon menahan apa yang dia rasakan kemudian menceritakan kepada sahabatnya.</p>
 <p>Kontak fisik.</p>	<p>Cheon Song Yi mengekspresikan perasaannya dengan melakukan kontak fisik sementara Do Min Joon benci disentuh.</p>

### 3.3.3. Referensi Dari Film “Twilight Saga”

Untuk tokoh Jan, penulis mengamati tokoh Bella Swan dalam film seri Twilight Saga. Yang diamati dari tokoh tersebut adalah perubahan ekspresi yang terjadi dalam beberapa kondisi dan emosi yang berbeda serta gerak-gerik tokoh. Alasan bagi penulis untuk memilih Bella sebagai referensi tokoh Jan karena melihat ciri-ciri orang dengan kepribadian Melankolis berdasarkan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Florence Littauer. Ciri-ciri yang terdapat pada tokoh Bella antara lain:

1. Tidak banyak bicara dan ketika berbicara dia tidak terburu-buru serta tidak menggunakan volume suara yang keras.
2. Tidak suka menjadi pusat perhatian.  
Di hari pertama Bella masuk sekolah, teman-temannya ingin menjadikan dia sebagai topik majalah sekolah. Bella akhirnya menyetujui setelah temannya mengatakan tidak akan memasang foto wajahnya.
3. Tidak suka keramaian.  
Bella sering terlihat sendirian dan dia tidak terlalu tertarik dengan pesta-pesta seperti *prom night*.
4. Depresi dalam waktu yang lama.  
Ketika Edward memutuskan hubungan mereka, Bella menarik diri dari teman-temannya dan hampir selalu mengurung diri di kamar untuk waktu yang cukup lama.

5. Menggunakan pakaian sederhana yang sopan atau tertutup dengan warna-warna yang tidak mencolok.

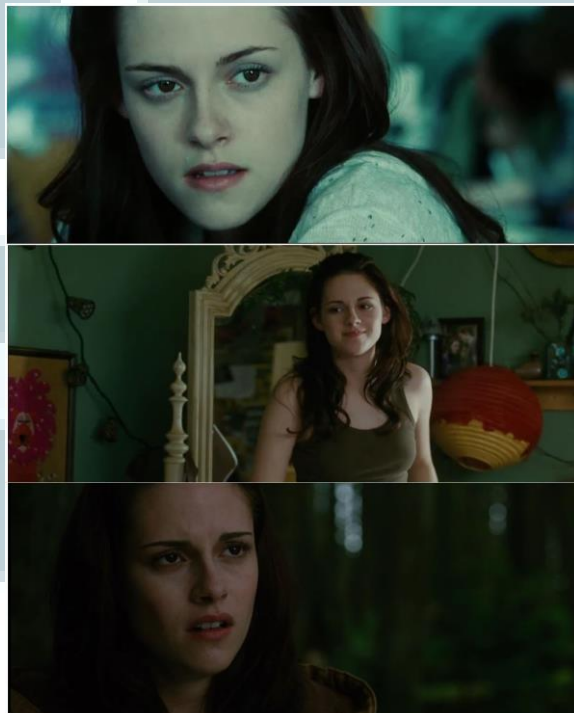
Di acara *prom night* teman-teman Bella memilih gaun dengan beberapa bagian terbuka yang mengundang perhatian. Bella mengenakan gaun berwarna biru tua dengan potongan selutut. Sebagai tambahan, dia juga memakai cardigan putih untuk menutup lengannya dan memakai celana yang menutup kaki hingga setengah betis.



Gambar 3.18. Ciri Melankolis Pada Tokoh Bella Swan  
(Twilight Saga, 2008-2009)

Setelah melakukan pengamatan, penulis menemukan beberapa hal mengenai ekspresi wajah Bella. Dia tidak mengalami perubahan ekspresi yang drastis walaupun dihadapkan pada situasi dan kondisi emosi yang berbeda-beda.

Ekspresi netral Bella diambil dari adegan ketika dia sedang berbicara dengan Edward mengenai hasil praktikum mereka di kelas. Sudut alis bagian dalam terlihat turun, kelopak mata tidak terbuka lebar, dan sudut bibir ke bawah. Ketika senang dan tersenyum, maupun ketika dia merasa sedih, perubahan yang terjadi pada sudut alis dan bibir hanya sedikit.



Gambar 3.19. Wajah Netral, Wajah Senang, dan Wajah Sedih Bella Swan  
(Twilight Saga, 2008-2009)

Mengenai gerak tubuh, Bella cenderung menunjukkan gerak penolakan. Gerak tersebut antara lain memalingkan wajah, menghindari kontak mata, atau tidak berlama-lama fokus melihat lawan bicaranya. Bella tidak melibatkan gerak tangan ketika sedang berbicara. Gerakan tubuh hanya dilakukan pada kondisi yang dibutuhkan. Salah satu contoh adalah ketika Bella mengangkat buku di tangannya untuk menjelaskan pada teman-temannya alasan dia tidak bergabung

bersama mereka. Perubahan posisi tangan Bella hampir tidak pernah berpindah jauh dari tubuhnya. Ketika berjalan tangannya tidak mengayun jauh, bahkan cenderung memegang tas di tangan atau dimasukkan ke dalam kantong.



Gambar 3.20. Gerak Tubuh Bella Swan  
(Twilight Saga, 2008)

#### 3.3.4. Referensi Dari Serial TV “Glee”

Pengamatan terhadap perubahan ekspresi dan gerak tubuh juga dilakukan terhadap Rachel Berry dalam serial Glee sebagai referensi bagi tokoh Nja’I. Penulis mendapati ciri-ciri orang berkepribadian Sanguinis pada tokoh Rachel sehingga sesuai dengan tokoh Nja’I yang berkepribadian Sanguinis. Ciri-ciri yang didapat oleh penulis antara lain:

1. Banyak berbicara dan selalu terdengar seperti dia sedang terburu-buru.



2. Suka menjadi pusat perhatian

Rachel ingin menjadi terkenal dan tidak ragu memasukkan video dirinya yang sedang menyanyi ke dalam internet. Dia juga selalu menaruh stiker bintang pada akhir namanya agar terlihat berbeda dari yang lain.

3. Naif dan terlalu mudah percaya.

Rachel terlalu cepat membuka dirinya pada orang lain sehingga mudah tertipu. Salah satunya ketika dia pacaran dengan orang yang menjadi lawannya dalam kompetisi.

4. Cara berpakaian yang tidak biasa.

Rachel suka memakai pakaian dengan warna-warna cerah yang saling bertabrakan dan suka dilengkapi dengan aksesoris yang kadang membuat penampilannya seperti anak-anak.

5. Optimis.

Rachel berkali-kali diejek dan dihina oleh teman-teman sekolahnya, tetapi dia tidak pernah berhenti dan menyerah untuk meraih mimpinya menjadi penyanyi terkenal di kota besar.

6. Tidak berlarut-larut dalam depresi.

Ketika Finn memutuskan hubungan mereka, Rachel sedih dan membuat lagu patah hati, Setelah itu dia kembali naik ke panggung dan menyanyikan lagu tersebut.



Gambar 3.21. Ciri Sanguinis pada Rachel Berry  
(Glee, 2009)

Ekspresi wajah Rachel mudah dibaca. Ekspresi yang timbul pada wajahnya dengan jelas mengutarakan apa yang sedang ia rasakan. Wajah netral Rachel diambil ketika dia melihat tulisan di papan mading. Kelopak matanya terbuka lebar dan sudut bibir tidak turun. Ketika dia tersenyum, sudut bibir ditarik hingga pipi mengembung dan mata menyempit. Penurunan pada sudut bibir dan alis sangat terlihat ketika Rachel sedang merasa sedih.



Gambar 3.22. Wajah Netral, Wajah Senang, dan Wajah Sedih Rachel Berry  
(Glee, 2009)

Rachel menggerakkan tubuhnya hampir di setiap kesempatan. Ketika sedang berbicara, menjelaskan sesuatu, bahkan ketika menyembunyikan emosi. Tangannya ikut bergerak dan mengekspresikan apa yang sedang dia rasakan. Dia berjalan dengan langkah besar dan tangannya mengayun dengan lebar. Gerakan Rachel menjadi semakin energik ketika dia sedang senang. Dia bisa bertepuk tangan, melompat, atau memeluk orang lain yang ada di dekatnya.



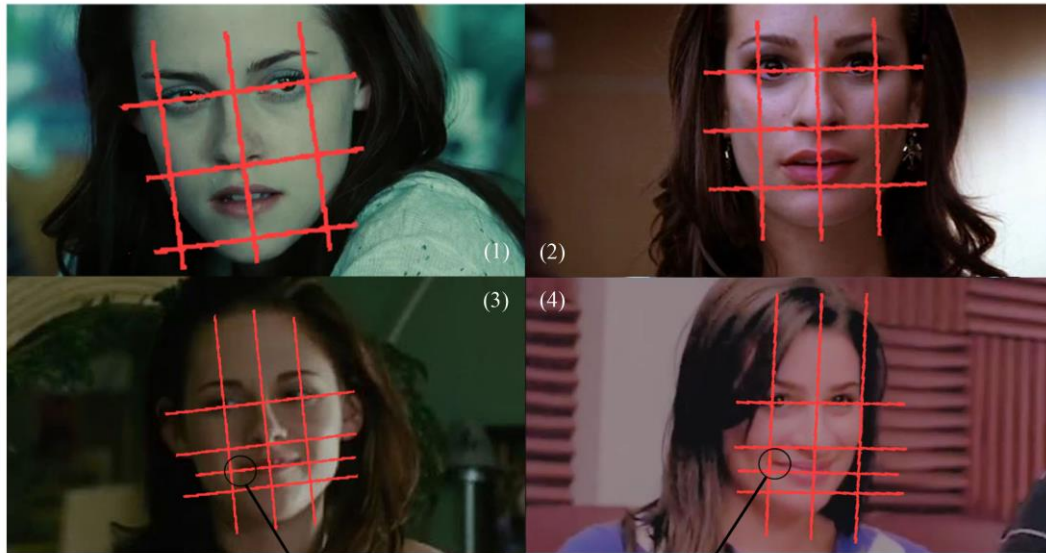
Gambar 3.23. Gerak Tubuh Rachel Berry  
(Glee, 2009)

### 3.3.5. Temuan Referensi

Dari referensi yang digunakan, penulis membuat perbandingan. Wajah para tokoh diberi garis yang membagi wajah mereka menjadi beberapa bagian. Tujuan dibuat perbandingan adalah agar penulis mengetahui perubahan ekspresi para tokoh dan membandingkannya dengan tokoh yang lain. Perbandingan ini difokuskan pada ekspresi wajah karena perubahannya harus diperhatikan secara detail. Berbeda dengan ekspresi, gerak tubuh lebih cepat dan lebih mudah dilihat.

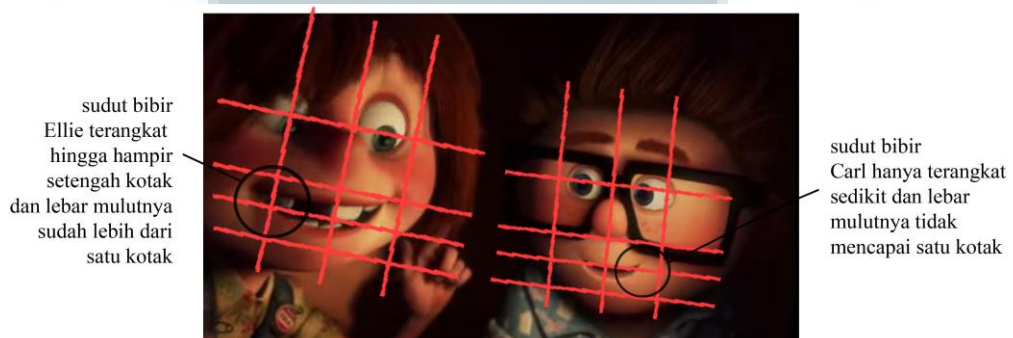
Tidak semua ekspresi tokoh referensi dibuat perbandingan. Ekspresi yang dibandingkan adalah ekspresi yang timbul ketika tokoh referensi berada pada

kondisi emosi yang netral dan senang. Kedua emosi tersebut dialami oleh tokoh Jan dan Nja'I dalam animasi singkat "De Rode Draad" *scene* 1 dan 2.



sudut bibir Rachel terangkat lebih tinggi daripada Bella dan lebar bibir Bella belum mencapai satu kotak sementara Rachel sudah mencapai satu kotak

Gambar 3.24. Perubahan dan Perbandingan Ekspresi Tokoh Bella dan Rachel (1 dan 3 Twilight, 2008 dan 2 dan 4 Glee, 2009)



sudut bibir Ellie terangkat hingga hampir setengah kotak dan lebar mulutnya sudah lebih dari satu kotak

sudut bibir Carl hanya terangkat sedikit dan lebar mulutnya tidak mencapai satu kotak

Gambar 3.25. Perubahan dan Perbandingan Ekspresi Tokoh Carl dan Ellie (Up, 2009)